



Article History:

Submitted:

12-04-2021

Accepted:

15-05-2021

Published:

15-06-2021

**PEMAHAMAN TES POTENSI AKADEMIK BAHASA INDONESIA PADA
CALON ANGGOTA KEPOLISIAN DI REBORN PRIVATE**

**THE COMPREHENSION OF BAHASA INDONESIA POTENTIAL TEST
ON POLICE CANDIDATES AT REBORN PRIVATE**

Deyana Wanda Aulia¹, Nur Aini Puspitasari²

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana¹

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP²

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Jakarta, 12740, Indonesia

Email: deyanawnd@gmail.com¹, nur.aini.puspitasari@uhamka.ac.id²

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/1903>

DOI : 10.32682/sastranesia.v9i2i.1903

Abstract

This study aimed to describe how deep the comprehension of Indonesian police candidates were in answering the Academic Potential Test questions on Indonesian language material at Reborn Private. The research method that used in this study is descriptive method with quantitative approach. The sampling technique was purposively sampled. The validity test used Point Biserial Correlation as many as 30 multiple choice items with 28 valid items and 2 drop questions while the reliability test using the KR-20 formula. The $r_{count} = 0.917 > 0.334 = r_{table}$, so the data has a reliable or trusted instrument. Furthermore, the data were analyzed by the requirements test, the normality test using the Skewness-Kurtosis test with a Skewness ratio of 0.375 and a Kurtosis ratio of -0.902. The ratio of Skewness and Kurtosis is between -2 and +2, so it can be concluded that the data are normally distributed. The results of the study were calculated based on a scale of student understanding, then it was found that there were 14 students with a high understanding category, 18 students with a moderate understanding category and 2 students with a low understanding category. This study discusses six subjects, from the six subjects, it is known that the subject of verbal analogy is the subject that is considered easy and can be understood by the students, while the subject of word grouping is the subject that is considered difficult to do and understood by the students.

Keywords: *Comprehension, Academic Potential Test, Police Candidates*



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa dalam pemahaman Bahasa Indonesia calon anggota kepolisian dalam menjawab soal-soal Tes Potensi Akademik materi Bahasa Indonesia di *Reborn Private*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dengan *Purposive Sampling*. Uji validitas menggunakan *Kolerasi Point Biserial* sebanyak 30 butir soal pilihan ganda dengan 28 butir soal valid dan 2 soal drop. Sedangkan pada uji reliabilitas menggunakan rumus KR-20 memperoleh $r_{hitung} = 0,917 > 0,334 = r_{tabel}$, maka data tersebut memiliki instrumen yang reliabel atau dapat dipercaya. Selanjutnya, data dianalisis uji persyaratan yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji Skewness-Kurtosis dengan rasio Skewness sebesar 0,375 dan rasio Kurtosis sebesar -0,902. Rasio Skewness dan Kurtosis berada di antara nilai -2 sampai dengan +2, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil penelitian dihitung berdasarkan skala pemahaman siswa, kemudian ditemukan bahwa terdapat 14 siswa berkategori pemahaman tinggi, 18 siswa berkategori pemahaman sedang dan 2 siswa berkategori pemahaman rendah. Penelitian ini membahas enam pokok bahasan, dari enam pokok bahasan tersebut diketahui bahwa pokok bahasan analogi verbal merupakan pokok bahasan yang dianggap mudah dan dapat dipahami oleh siswa, sedangkan pokok bahasan pengelompokan kata merupakan pokok bahasan yang dianggap sulit dikerjakan dan dipahami oleh siswa.

Kata kunci: Pemahaman, Tes Potensi Akademik, Calon Anggota Kepolisian

Pendahuluan

Tes Potensi Akademik atau yang biasa disingkat TPA, merupakan tes yang digunakan untuk mengukur kognitif dan psikologi seseorang dengan tingkat yang lebih tinggi. Sasmita (2017) mengungkapkan Tes Potensi Akademik (TPA) merupakan salah satu bentuk tes psikologi yang digunakan untuk melihat sejauh mana pencapaian intelektual dan juga untuk mengukur intelegensi umum seseorang, sehingga Tes Potensi Akademik ini dapat digunakan untuk berbagai macam seleksi penerimaan. Tes Potensi Akademik sering dikaitkan dengan tes tingkat kecerdasan dan intelektualitas seseorang bahwa tes ini difungsikan sebagai pengukur kemampuan serta bakat dalam diri seseorang dalam bidang keilmuan akademik (Pratama dan Hermawan, 2016). Tes Potensi Akademik menjadi syarat masuk beberapa lembaga atau perusahaan untuk mengukur kemampuan seseorang.

Tes Potensi Akademik berbagai instansi atau lembaga digunakan untuk tolak ukur pengetahuan calon anggota yang akan masuk instansi atau lembaga tersebut, sehingga instansi atau lembaga tersebut tahu betul kemampuan calon anggotanya. Seperti yang dikemukakan oleh Azwar (2008) Tes Potensi Akademik

merupakan tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan potensi umum seseorang dalam performasi maksimal yang akan disiapkan guna memprediksi peluang keberhasilan belajar seseorang dalam suatu instansi ataupun perguruan tinggi. Setiap instansi memiliki standar yang berbeda, maka tingkat kerumitan Tes Potensi Akademiknya juga berbeda-beda. Begitu juga pada seleksi penerimaan TNI-POLRI khususnya penerimaan calon anggota kepolisian. Polisi adalah anggota lembaga pemerintah yang bertanggung jawab untuk menjaga keamanan dan ketertiban di seluruh negeri (Yulihastin; 2009).

Penerimaan calon anggota kepolisian menjadi kegiatan rutin setiap tahun. Kegiatan ini berdasarkan peraturan yang sudah ditetapkan dalam Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2016 yang berisi tentang Penerimaan Calon Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Tes Potensi Akademik yang menjadi syarat penerimaan kepolisian terdapat empat macam materi, yaitu tes verbal (bahasa), tes numerik (angka), tes logika (penalaran) dan tes spasial (gambar). Dari keempat macam materi Tes Potensi Akademik, terdapat tes bahasa, tes bahasa merupakan alat untuk mengukur kemampuan berbahasa seseorang. Tes ini digunakan sebagai prosedur penilaian dan evaluasi terhadap tingkat kemampuan berbahasa, dalam hal ini dimaksudkan untuk menentukan tingkat kemampuan dalam pemahaman dan penguasaan bahasa (Djiwandono, 2011). Pada segi tes bahasa, terdapat tes verbal, dalam tes verbal pokok pembahasan terdiri dari tes kosakata, tes sinonim dan, tes antonim, tes analogi verbal, tes pengelompokan kata, dan tes pemahaman wacana.

Tes kosakata merupakan salah satu bentuk tes yang sering dimunculkan pada Tes Potensi Akademik. Tes kosakata berguna untuk mengukur tingkat kecerdasan seseorang melalui kemampuan mengartikan kata. Kosakata atau perbendaharaan istilah merupakan seluruh istilah yang ada pada bahasa (Soedjito dalam Rahmawati, 2011). Tes sinonim, menurut Verhaar dalam Chaer (2009) sinonimi diartikan memiliki makna yang kurang lebih sama dengan makna kata lain. Kata lain sinonim adalah padanan kata atau kesamaan kata dengan arti yang sama atau mirip. Tes antonim, Menurut Verhaar dalam Chaer (2009) antonimi adalah ungkapan yang maknanya dianggap berlainan dengan makna kata lain. Tes pengelompokan kata digunakan untuk menganalisis ketidaksesuaian antara satu kata dengan kelompok kata lainnya. Peserta harus memiliki pengetahuan umum yang baik, karena soal-soal dalam tes ini berkaitan dengan pengetahuan umum. Tes pemahaman wacana, wacana merupakan rangkaian kalimat yang berisi informasi atau perintah yang dinyatakan secara

lengkap (Chaer, 2015). Wacana dapat digunakan sebagai komunikasi lisan dalam bentuk teks tertulis seperti pada karangan, buku, novel, maupun artikel (Sasmita, 2017). Tes pemahaman wacana ini berguna untuk mengukur tingkat pemahaman seseorang dalam menganalisis sebuah wacana tertulis

Penelitian ini dilakukan di Bimbingan Belajar *Reborn Private* pada bulan November 2019 sampai Agustus 2020. *Reborn Private* adalah tempat atau wadah bagi calon anggota kepolisian yang akan mengikuti tes seleksi masuk kepolisian. Tempat ini merupakan bimbingan belajar yang didirikan oleh Bripka Irwan, S.H pada tahun 2015 di Kelapa Dua, Depok, Jawa Barat. Alasan pendirian *Reborn Private* ini karena Bripka Irwan, S.H dan tim ingin memberikan bekal berupa pengetahuan atau intelegensi umum serta jasmani kepada calon anggota kepolisian agar dapat melewati tes seleksi masuk kepolisian dengan baik. Sejak didirikan tahun 2015 sampai 2019 Calon Anggota Kepolisian yang belajar di *Reborn Private* sudah lolos kepolisian sebanyak 72 siswa.

Dari hasil observasi peneliti yang lakukan di *Reborn Private* ditemukan bahwa pokok bahasan pemahaman wacana pada Tes Potensi Akademik bahasa Indonesia yang dilakukan oleh calon anggota kepolisian dianggap sulit untuk dikerjakan, hal tersebut membuat peneliti ingin mencari tahu kebenaran dan meneliti tingkat pemahaman Tes Potensi Akademik yang dilakukan oleh calon anggota kepolisian di *Reborn Private*.

Penelitian terdahulu yang relevan yaitu penelitian dari Saifuddin Azwar (2008). Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. (Kualitas Tes Potensi Akademik Versi 07A). Penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu menggunakan Tes Potensi Akademik. Dan memiliki perbedaan, penelitian Saifuddin Azwar mencari dan mendeskripsikan kualitas pada Tes Potensi Akademik versi 07A, sedangkan penelitian ini mengambil objek Tes Potensi Akademik Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan seberapa dalam pemahaman Bahasa Indonesia calon anggota kepolisian dalam menjawab soal-soal Tes Potensi Akademik Bahasa Indonesia yang diselenggarakan tahun 2020.

Metode Penelitian

Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dengan kata-kata tingkat pemahaman Calon Anggota Kepolisian. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dapat mengangkat fakta, keadaan, maupun fenomena yang terjadi saat penelitian dengan menyajikan hasil apa adanya.

Data dari penelitian ini berasal dari soal berbentuk tes objektif yang diberikan kepada calon anggota kepolisian, kemudian hasil tes dianalisis dengan melihat jawaban benar, jawaban salah dan tidak menjawab. Hasil jawaban

diberikan skor berupa angka-angka. Kemudian hasil tersebut diuraikan secara deskriptif, sehingga dapat diketahui tingkat pemahaman calon anggota kepolisian terhadap Tes Potensi Akademik Bahasa Indonesia.

Populasi pada penelitian ini adalah calon anggota kepolisian yang menempuh pendidikan di *Reborn Private*, dengan jumlah peserta didik sebanyak 85 orang, yang terdiri dari 21 orang berminat untuk masuk AKPOL, 34 orang berminat BINTARA, 15 orang berminat Tamtama, dan 15 orang berminat masuk TNI.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi keluangan atau keleluasaan yang sama bagi elemen atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Jenis sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Sampel purposif atau sampel bertujuan ini menurut Arikunto (2010) merupakan sampel yang diambil berdasarkan ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu. Sampel ini memiliki keuntungan pada ketepatan dalam memilih sumber data. Ciri-ciri khusus dalam penelitian ini adalah sampel atau responden merupakan calon anggota kepolisian yang bertujuan untuk seleksi sebagai Bintara POLRI dengan jumlah 34 orang.

Data primer diperoleh secara langsung dengan menggunakan instrumen berbentuk tes. Instrumen berupa tes objektif digunakan untuk mengukur pemahaman kosakata, sinonim, antonim, analogi verbal, pengelompokan kata, dan pemahaman wacana calon anggota kepolisian.

Uji validitas menggunakan Teknik Korelasi Poin Biserial (*Point Biserial Correlation*). Suatu butir pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} , disesuaikan dengan jumlah sampel atau responden yang diambil. Sampel 34 dengan nilai signifikansi 5% yaitu 0,339 r_{tabel} . Dari 30 soal yang diujikan, terdapat 28 soal yang dinyatakan valid.

Dalam penelitian ini reliabilitas dihitung dengan rumus Kuder Richardson (K-R) 20. Rumus ini digunakan untuk memadankan skor butir-butir soal. Jika butir-butir soal menunjukkan tingginya kesesuaian (*degree of agreement*), dapat disimpulkan bahwa tes itu dinyatakan akurat atau menilai secara konsisten (Nurgiyantoro, 2013). Pada penelitian ini hasil uji reliabilitas tes menunjukkan angka 0,916 maka indeks tingkat kepercayaan pada tes ini dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya.

Data yang telah terkumpul berupa jawaban benar, salah dan tidak menjawab kemudian dianalisis

Skala Pemahaman Calon Anggota Kepolisian

| Tingkat Pemahaman | Predikat |
|-------------------|---------------|
| 80 – 100 % | Sangat Tinggi |
| 76 – 85 % | Tinggi |
| 60 – 75 % | Sedang |
| 55 – 59 % | Rendah |
| ≤ 54 % | Sangat Rendah |

Sumber: (Purwanto, 2013)

Hasil dan Pembahasan

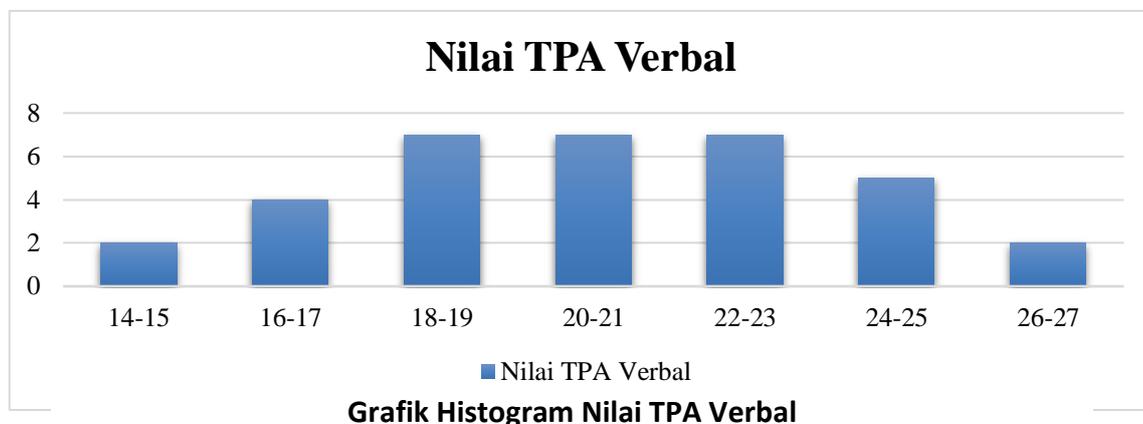
Data yang diambil dalam penelitian ini berasal dari tes yang sudah disiapkan peneliti. Tes ini dilakukan oleh calon anggota kepolisian di *Reborn Private* yang berminat untuk menjadi bintanga kepolisian. Jumlah calon anggota kepolisian yang menjadi sampel atau responden pada penelitian ini berjumlah 34 orang.

Instrumen berupa tes pilihan berganda yang memiliki lima pilihan jawaban, yaitu pilihan A, pilihan B, pilihan C, pilihan D, dan pilihan E. Total jumlah tes 28 soal, masing-masing jawaban benar diberi skor 1, dan jawaban salah 0. Skor maksimum yang dapat diperoleh yaitu 28 dan skor minimum yaitu 0.

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi

| No. | Interval | Frekuensi | Frekuensi Kumulatif | Persentase (%) | Persentase Kumulatif (%) |
|-----|----------|-----------|---------------------|----------------|--------------------------|
| 1 | 14 - 15 | 2 | 34 | 5,88 | 100 |
| 2 | 16 - 17 | 4 | 32 | 11,76 | 94,12 |
| 3 | 18 - 19 | 7 | 28 | 20,59 | 82,35 |
| 4 | 20 - 21 | 7 | 21 | 20,59 | 61,76 |
| 5 | 22 - 23 | 7 | 14 | 20,59 | 41,18 |
| 6 | 24 - 25 | 5 | 7 | 14,71 | 20,59 |
| 7 | 26 - 27 | 2 | 2 | 5,88 | 2 |
| | Total | 34 | | 100,00 | |

Dari tabel distribusi frekuensi diatas dapat digambarkan dengan grafik histogram sebagai berikut:



Grafik histogram di atas menunjukkan bahwa terdapat tiga data kelompok yang memiliki frekuensi terbanyak yaitu pada interval 18-19, 20-21, dan 22-23 dengan masing-masing frekuensi 7 calon anggota kepolisian atau persentase 20,59% dari jumlah calon anggota kepolisian seluruhnya, serta terdapat dua data kelompok yang memiliki frekuensi paling sedikit yaitu pada interval 14-15, dan 26-27 dengan masing-masing frekuensi 2 calon anggota kepolisian atau persentase 5,88% dari jumlah calon anggota kepolisian seluruhnya.

Skor yang didapat calon anggota kepolisian kemudian diubah menjadi nilai. Pengubahan skor menjadi nilai menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Maka nilai maksimal yang akan diperoleh yaitu 100, dan nilai minimal yang mungkin diperoleh yaitu 0. Pada penelitian ini didapatkan nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 96, dan nilai terendah 54. Dari data tersebut diperoleh juga rata-rata (mean), skor tungan (median), dan skor yang paling banyak diperoleh (Modus). Mean nilai yang diperoleh sebesar 73,67, median sebesar 71,00, dan modus sebesar 71,00 dengan simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 10,93.

Analisis Butir Soal

Analisis butir soal sendiri merupakan uraian yang berkaitan antara skor butir soal dengan skor kesekuruhan (Tuckman dalam Nurgiyantoro, 2013). Analisis butir soal ini bertujuan untuk mendapatkan tingkat kesukaran, daya pembeda, dan pengecoh (distraktor) setiap butir soal (Arikunto, 2011).

a. Tingkat Kesukaran

Pada penelitian ini terdapat 9 soal berkategori mudah dan 21 soal berkategori sedang. Butir soal berkategori mudah masih dapat digunakan karena berdampingan dengan butir soal berkategori sedang, dan juga

jumlah butir soal yang berkategori mudah lebih sedikit jumlahnya dibanding dengan jumlah butir soal berkategori sedang.

b. Daya Beda

Butir soal yang dinyatakan baik terdapat 16 soal, butir soal yang dinyatakan cukup terdapat 9 soal, dan butir soal yang dinyatakan kurang baik terdapat 5 soal. Walaupun terdapat butir soal yang kurang baik, tetapi selama indeks tidak negatif butir soal tersebut dapat digunakan.

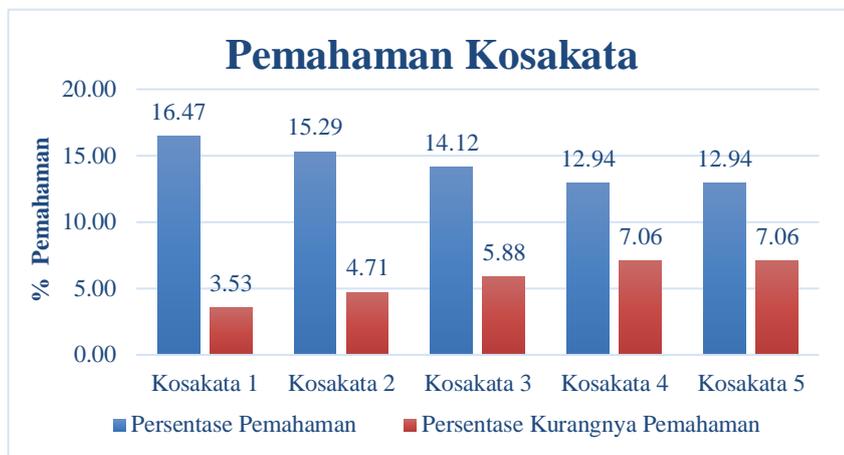
c. Distraktor

Analisis distraktor atau pengecoh dilakukan untuk mengetahui efektivitas tiap alternatif jawaban (Nurgiyantoro, 2013). Harus ada perbedaan jumlah jawaban antara kelompok atas dan kelompok bawah. Jumlah jawaban benar untuk alternatif jawaban benar harus lebih banyak dipilih oleh kelompok atas, sebaliknya alternatif jawaban yang salah harus lebih banyak dipilih oleh kelompok bawah.

Pengujian Persyaratan Analisis

Uji normalitas digunakan sebagai acuan suatu data berdistribusi normal atau mendekati normal (Neolaka, 2016). Uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas dengan teknik Skewness-Kurtosis. Sebuah data dapat dinyatakan normal jika rasio Skewness-Kurtosis berada diantara -2 sampai dengan +2. Berdasarkan uji normalitas Skewness-Kurtosis dengan *IBM SPSS Statistic 22*, diketahui bahwa pada penelitian ini rasio Skewness sebesar 0,375 dan rasio Kurtosis sebesar -0,902. Rasio Skewness dan Kurtosis berada di antara nilai -2 sampai dengan +2, maka dapat dinyatakan bahwa data Nilai Tes Potensi Akademik Verbal berdistribusi normal.

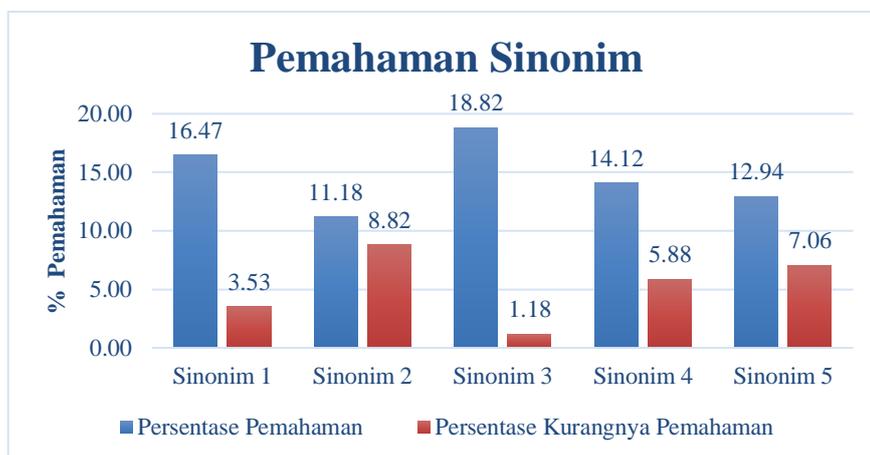
Analisis Data Penelitian



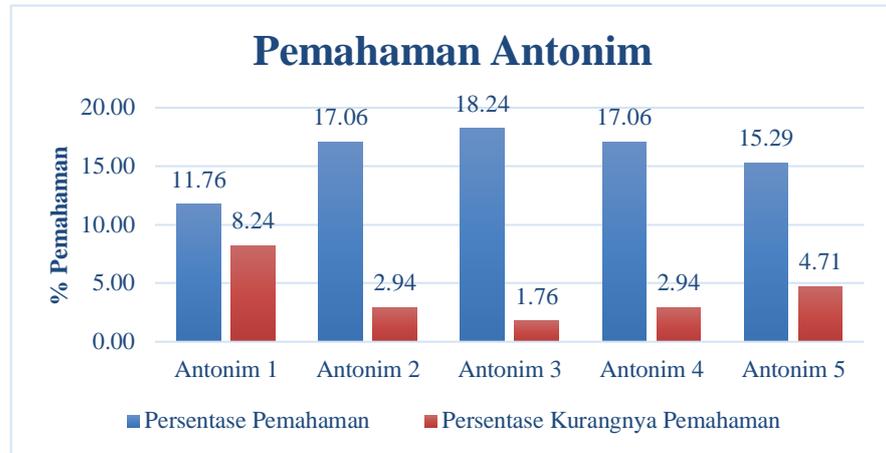
1. Persentase Pemahaman Kosakata

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman kosakata calon anggota kepolisian paling tinggi adalah pada kosakata 1 dengan persentase pemahaman 16,47% dan tingkat kurang pemahaman tertinggi adalah pada kosakata 4 dan 5 dengan persentase masing-masing 7,06%.

2. Persentase Pemahaman Tes Sinonim



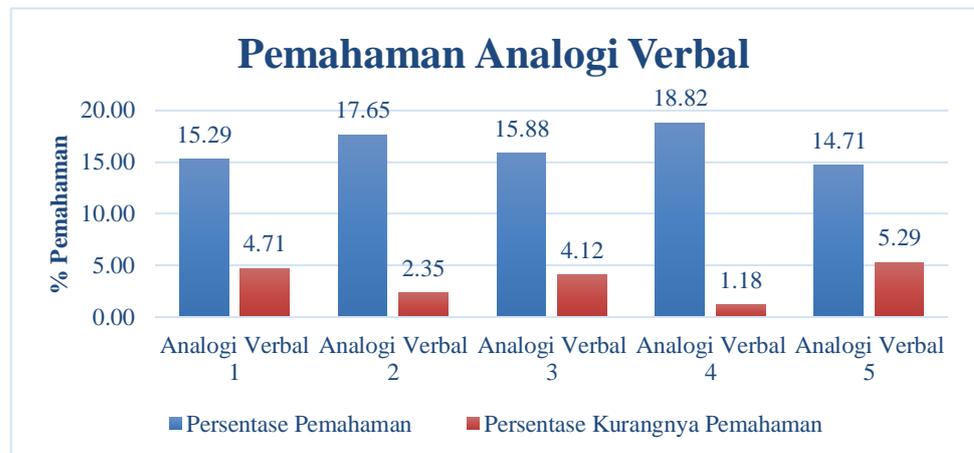
Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman sinonim calon anggota kepolisian paling tinggi adalah pada sinonim 3 dengan persentase pemahaman 18,82% dan tingkat kurang pemahaman tertinggi adalah pada sinonim 2 dengan persentase 8,82%.



3. Persentase Pemahaman Antonim

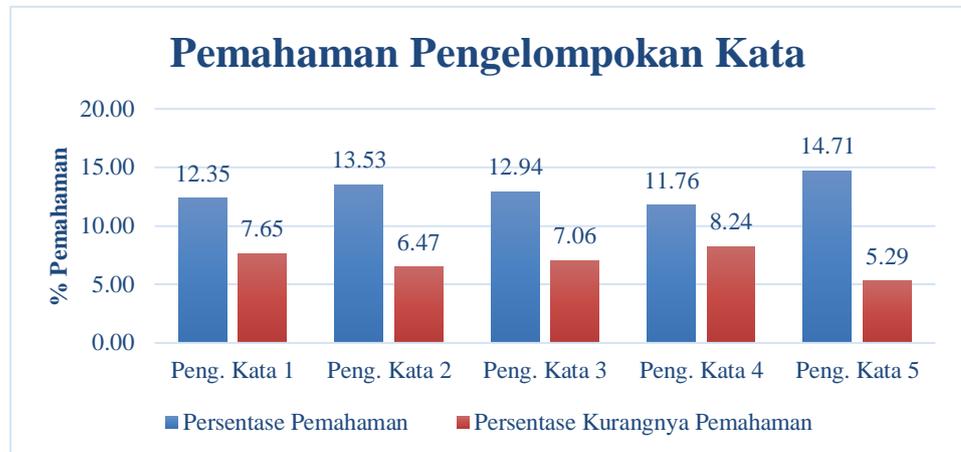
Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman antonim calon anggota kepolisian paling tinggi adalah pada antonim 3 dengan persentase pemahaman 18,24% dan tingkat kurang pemahaman tertinggi adalah pada antonim 1 dengan persentase 8,24%.

4. Persentase Pemahaman Analogi Verbal

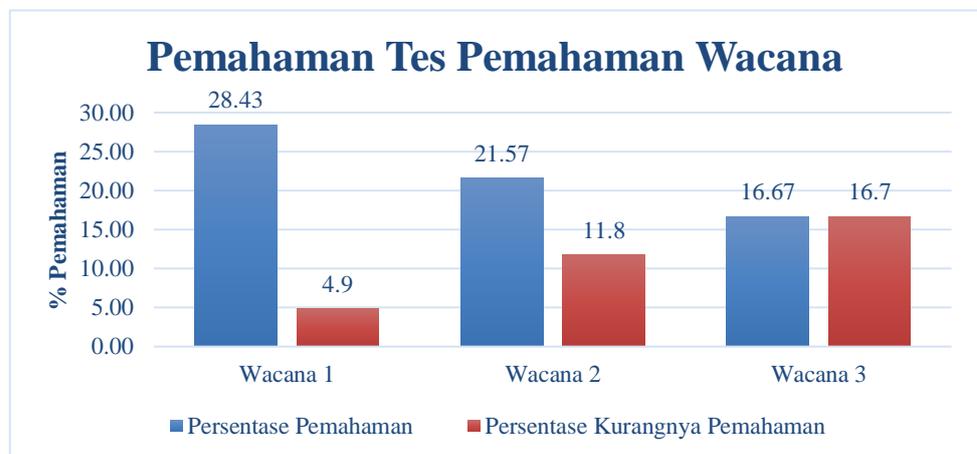


Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman analogi verbal calon anggota kepolisian paling tinggi adalah pada analogi verbal 4 dengan persentase pemahaman 18,82% dan tingkat kurang pemahaman tertinggi adalah pada analogi verbal 5 dengan persentase 5,29%.

5. Persentase Pemahaman Pengelompokan Kata



Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman pengelompokan kata calon anggota kepolisian paling tinggi adalah pada pengelompokan kata 5 dengan persentase pemahaman 14,71% dan tingkat kurang pemahaman tertinggi adalah pada pengelompokan kata 4 dengan persentase 8,24%.



6. Persentase Pemahaman Wacana

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman pemahaman calon anggota kepolisian paling tinggi adalah pada pemahaman wacana 1 dengan persentase pemahaman 28,43% dan tingkat kurang pemahaman tertinggi adalah pada pemahaman wacana 3 dengan persentase 50%.

Tingkat Pemahaman Calon Anggota Kepolisian

| No. | Nama | Skor | Nilai | Benar | Salah | Persentase | Tingkat Pemahaman |
|-----|------|------|-------|-------|-------|------------|-------------------|
| 1. | BF | 27 | 96 | 27 | 1 | 96% | Sangat Tinggi |
| 2. | WP | 22 | 79 | 22 | 6 | 79% | Tinggi |
| 3. | AI | 19 | 68 | 19 | 9 | 68% | Sedang |
| 4. | RS | 15 | 54 | 15 | 13 | 54% | Rendah |

BF mendapat skor tertinggi dengan skor 27 dan mendapat nilai 96. Ia menjawab 27 butir soal dengan benar dan menjawab 1 butir soal salah. Butir soal yang dijawab salah yaitu pada nomor 22 pokok bahasan pengelompokan kata. Jika dipersentasekan BF mendapat persentase 96%, maka BF tergolong pada tingkat pemahaman yang sangat tinggi.

WP mendapat skor 22 dan mendapat nilai 79. Ia menjawab 22 butir soal dengan benar dan menjawab 6 butir soal salah. Butir soal yang dijawab salah yaitu nomor 3, 5, 11, 15, 23, dan 25. Pada butir soal nomor 3, dan 5 pokok bahasan kosakata, pada butir soal nomor 11, dan 15 pokok bahasan antonim, pada butir soal nomor 23 dan 25 pokok bahasan pengelompokan kata. Jika dipersentasekan WP mendapat persentase 79%, maka WP tergolong pada tingkat pemahaman yang tinggi.

AI mendapat skor 19 dan mendapat nilai 68. Ia menjawab 19 butir soal dengan benar dan menjawab 9 butir soal salah. Butir soal yang dijawab salah yaitu nomor 4, 5, 6, 20, 21, 22, 24, 25, dan 26. Pada butir soal nomor 4 dan 5 pokok bahasan kosakata, pada butir soal nomor 6 pokok bahasan sinonim, pada butir soal nomor 20 pokok bahasan analogi verbal, kemudian pada butir soal nomor 21, 22, 24 dan 25 pokok bahasan pengelompokan kata, dan pada butir soal nomor 26 pokok bahasan pemahaman wacana. Jika dipersentasekan AI mendapat persentase 68%, maka AI tergolong pada tingkat pemahaman yang sedang.

RS mendapat skor 15 dan mendapat nilai 54. Ia menjawab 15 butir soal dengan benar dan menjawab 13 butir soal salah. Butir soal yang dijawab salah yaitu nomor 3, 4, 5, 7, 10, 11, 12, 14, 18, 20, 21, 25 dan 28. Pada butir soal nomor 3, 4, dan 5 pokok bahasan kosakata, pada butir soal nomor 7 dan 10 pokok bahasan sinonim, pada butir soal nomor 11, 12 dan 14 pokok bahasan antonim, pada butir soal nomor 18 dan 20 pokok bahasan analogi verbal, kemudian pada butir soal nomor 21 dan 25 pokok bahasan pengelompokan kata, dan pada butir soal nomor 28 pokok bahasan pemahaman wacana. Jika dipersentasekan RS mendapat persentase 54%, maka RS tergolong pada tingkat pemahaman yang sangat rendah.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman verbal Bahasa Indonesia calon anggota kepolisian dalam menjawab soal-soal Tes

Potensi Akademik materi Bahasa Indonesia yang diselenggarakan tahun 2020, serta mengetahui dari 6 pokok bahasan Tes Potensi Akademik Verbal yang dianggap mudah dipahami dan sulit dipahami oleh calon anggota kepolisian

1. Deskripsi Tingkat Pemahaman Berdasarkan Persentase

| Pembahasan | Jawaban Benar | Jawaban Salah | Tidak Menjawab |
|--------------------|---------------|---------------|----------------|
| Kosakata | 71,76% | 28,24% | 0 |
| Sinonim | 73,53% | 26,47% | 0 |
| Antonim | 79,41% | 20,59% | 0 |
| Analogi Verbal | 82,35% | 17,65% | 0 |
| Pengelompokan kata | 65,29% | 34,71% | 0 |
| Pemahaman wacana | 66,67% | 33,33% | 0 |

Dari tabel diatas, tes kosakata memperoleh jawaban benar 71,76%, jawaban salah 28,24% dan tidak menjawab 0%. Maka, tingkat pemahaman calon anggota kepolisian terhadap pokok bahasan tes kosakata tergolong sedang.

Tes sinonim memperoleh jawaban benar 73,53%, jawaban salah 26,47% dan tidak menjawab 0%. Maka, tingkat pemahaman calon anggota kepolisian terhadap pokok bahasan tes sinonim tergolong sedang.

Tes antonim memperoleh jawaban benar 79,41%, jawaban salah 20,59% dan tidak menjawab 0%. Maka, tingkat pemahaman calon anggota kepolisian terhadap materi tes antonim tergolong tinggi.

Tes analogi verbal memperoleh jawaban benar 82,35%, jawaban salah 17,65% dan tidak menjawab 0%. Maka, tingkat pemahaman calon anggota kepolisian terhadap materi tes analogi verbal tergolong tinggi.

Tes pengelompokan kata memperoleh jawaban benar 65,29%, jawaban salah 34,71% dan tidak menjawab 0%. Maka, tingkat pemahaman calon anggota kepolisian terhadap materi tes pengelompokan kata tergolong sedang.

Tes pemahaman wacana memperoleh jawaban benar 66,67%, jawaban salah 33,33% dan tidak menjawab 0%. Maka, tingkat pemahaman calon anggota kepolisian terhadap materi tes sinonim tergolong sedang.

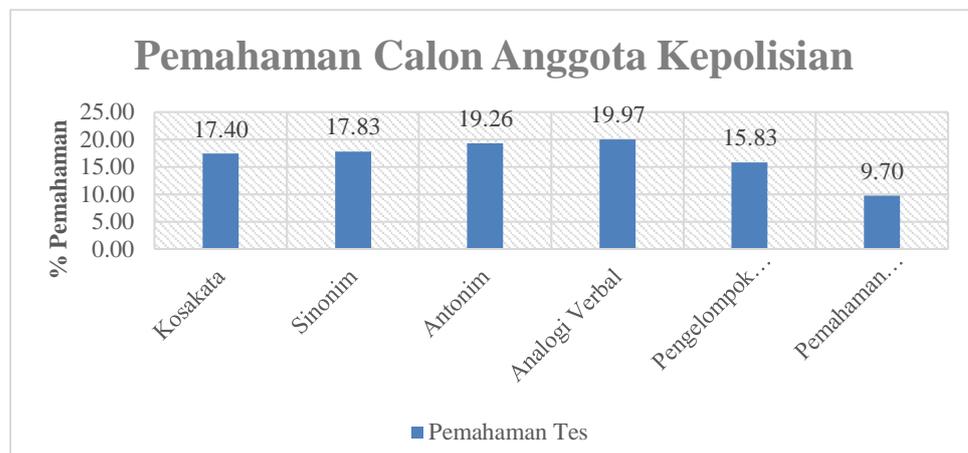
Didapatkan bahwa pemahaman calon anggota kepolisian terhadap tes analogi verbal adalah yang paling tinggi, yaitu

82,35%. Pokok bahasan tes analogi verbal merupakan tes yang dianggap paling mudah untuk dikerjakan bagi calon anggota kepolisian. Sedangkan pemahaman calon anggota kepolisian terhadap tes pengelompokan kata adalah yang paling rendah, yaitu 65,29%. Pokok bahasan tes pengelompokan kata merupakan tes yang dianggap paling sulit untuk dikerjakan bagi calon anggota kepolisian, walaupun demikian pokok bahasan tes pengelompokan kata tidak termasuk pada tingkat pemahaman yang rendah, tes pengelompokan kata masih pada tingkat sedang.

2. Deskripsi Tingkat Pemahaman Berdasarkan Pokok Bahasan

| Pokok Bahasan | Skor soal ke- | | | | | Total Skor Benar | Persentase |
|--------------------|---------------|----|----|----|----|------------------|------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| Kosakata | 28 | 26 | 24 | 22 | 22 | 122 | 17,40 |
| Sinonim | 28 | 19 | 32 | 24 | 22 | 125 | 17,83 |
| Antonim | 20 | 29 | 31 | 29 | 26 | 135 | 19,26 |
| Analogi Verbal | 26 | 30 | 27 | 32 | 25 | 140 | 19,97 |
| Pengelompokan Kata | 21 | 23 | 22 | 20 | 25 | 111 | 15,83 |
| Pemahaman Wacana | 29 | 22 | 17 | | | 68 | 9,70 |
| Total | | | | | | 701 | |

Tabel diatas dapat digambarkan dengan diagram batang sebagai berikut:



Dari diagram diatas terlihat bahwa pokok bahasan analogi verbal merupakan pokok bahasan yang dianggap paling dipahami oleh calon anggota kepolisian dengan persentase 19,97%. Sedangkan pokok bahasan pemahaman wacana merupakan pokok bahasan yang dianggap kurang dipahami oleh calon anggota kepolisian dengan persentase 9,70%.

3. Deskripsi Tingkat Pemahaman Calon Anggota Kepolisian

Berdasarkan hasil deskripsi pemahaman calon anggota kepolisian, dapat dilihat bahwa dari 34 calon anggota kepolisian, terdapat 9 calon anggota kepolisian dengan tingkat pemahaman Tes Potensi Akademik Bahasa Indonesia yang sangat tinggi, kemudian terdapat 5 calon anggota kepolisian dengan tingkat pemahaman Tes Potensi Akademik Bahasa Indonesia yang sangat tinggi, selanjutnya terdapat 18 calon anggota kepolisian dengan tingkat pemahaman Tes Potensi Akademik Bahasa Indonesia yang sedang, dan 2 calon anggota kepolisian dengan tingkat pemahaman Tes Potensi Akademik Bahasa Indonesia yang sangat rendah.

Diagram Pemahaman Calon Anggota Kepolisian



Diagram Pai Jumlah Calon Anggota Kepolisian sesuai Tingkat Pemahaman

Jika dilihat dengan diagram pai maka akan terlihat seperti ini:

Jumlah calon anggota kepolisian dengan kemampuan sedang lebih dari setengah total sampel, maka jika dirata-ratakan pemahaman Tes Potensi Akademik Bahasa Indonesia calon anggota kepolisian di Reborn Private berkategori sedang.

Simpulan

Pemahaman calon anggota kepolisian terhadap Tes Potensi Akademik Bahasa Indonesia tidak merata untuk tiap pokok bahasannya. Pokok bahasan yang paling tinggi dan dianggap paling mudah dipahami atau dikerjakan calon anggota kepolisian terdapat pada pokok bahasan analogi verbal dengan persentase 82,35%. Sedangkan pokok bahasan yang dianggap sulit dipahami atau dikerjakan oleh calon anggota kepolisian terdapat pada pokok bahasan tes pengelompokan kata dengan persentase 65,29%. Jika dilihat dari tabel 4.15,

persentase pemahaman terhadap setiap pokok bahasan paling tinggi yaitu pada pokok bahasan analogi verbal dengan persentase 19,97%, dan persentase pemahaman terhadap setiap pokok bahasan paling rendah yaitu pada pokok bahasan pemahaman wacana dengan persentase 9,70%. Butir soal yang dianggap paling mudah dipahami atau dikerjakan dan mendapat jumlah jawaban benar terbanyak adalah butir soal sinonim apresiasi dan analogi verbal rendah – Yogyakarta dengan persentase 94,11%, sedangkan butir soal yang dianggap paling sulit dipahami atau dikerjakan yaitu pemahaman wacana materi simpulan dengan persentase calon anggota kepolisian menjawab benar setengah dari seluruh calon anggota kepolisian yaitu 50,00%.

Tingkat pemahaman Tes Potensi Akademik bagi calon anggota kepolisian dari 34 responden, terdapat 9 calon anggota kepolisian dengan tingkat pemahaman Tes Potensi Akademik Bahasa Indonesia kategori sangat tinggi, terdapat 5 calon anggota kepolisian dengan tingkat pemahaman Tes Potensi Akademik Bahasa Indonesia kategori tinggi, kemudian ada 18 calon anggota kepolisian dengan tingkat pemahaman Tes Potensi Akademik Bahasa Indonesia dalam kategori sedang, dan 2 calon anggota kepolisian dengan tingkat pemahaman Tes Potensi Akademik Bahasa Indonesia berkategori sangat rendah. Maka, dapat disimpulkan bahwa calon anggota kepolisian di *Reborn Private* memiliki tingkat pemahaman Tes Potensi Akademik Bahasa Indonesia berkategori sedang.

Referensi

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2011). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, S. (2008). Kualitas Tes Potensi Akademik Versi 07A. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 12(2).
- Chaer, A. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, S. (2011). *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Neolaka, A. (2016). *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Penerimaan Calon Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia.
- Pratama, N. A., & Hermawan, C. (2016). Aplikasi Pembelajaran Tes Potensi Akademik Berbasis Android. *Jurnal Penelitian Dosen FIKOM (UNDA)*, 6(1).
- Purwanto, M. N. (2013). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, D., Sunaryo, H. S., & Widodo, H.S. (2011). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Penelitian PAUDIA*, 1(1), 1-12.

- Sasmita, W. (2017). *Update Paling Lengkap Drilling Semua Jenis Soal Psikologi dan TPA*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Yulihastin, Erma. 2009. *Bekerja Sebagai Polisi*. Jakarta: Erlangga.